

[illegible]

17	Garam, Halus, Yodium, 1 kg,	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10000
18	Kacang Tanah	32.000	32.000	32.000	32.000	32.000	32.000	32.000	32.000	32.000	32.600	35.000	41.400	48.000	48000
19	Kacang Hijau	27.000	27.000	27.000	27.000	27.000	27.000	27.000	27.000	27.000	27.400	29.000	29.800	30.000	30000
20	Pisang lokal, Ambon, kg	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10000
21	Jeruk, lokal, kg	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20000
22	Tomat	10.000	12.800	12.800	9.200	8.000	8.800	8.000	8.000	8.000	8.000	4.400	4.000	4.000	4000
23	Susu Kental manis (370 Gram)	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12000
23	Udang basah	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100000
23	Daging babi	80.000	80.000	80.000	80.000	80.000	80.000	80.000	80.000	80.000	83.000	85.000	85.000	85.000	90000

Gambaran Umum

Pada Triwulan IV Tahun 2025 (Oktober-Desember), perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting di daerah secara umum relatif terkendali, namun terdapat tekanan kenaikan harga pada beberapa komoditas pangan bergejolak (volatile food), khususnya menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru (Nataru). Kondisi ini berpotensi memberikan kontribusi tekanan inflasi daerah, meskipun sebagian besar komoditas bersifat stabil.

Perkembangan Harga Komoditas Strategis sebagai berikut :

1. Kelompok Bahan Pokok Relatif Stabil

Beberapa komoditas menunjukkan stabilitas harga sepanjang Triwulan IV, antara lain:

- Beras (Cap Memberamo dan Dua Merpati Premium) cenderung menurun dan stabil di kisaran Rp.14.000. - Rp.15.000/kg, mencerminkan kecukupan pasokan.
- Gula pasir, minyak goreng (curah, Minyakita, dan kemasan premium), tepung terigu, garam, ikan tongkol, pisang lokal, jeruk lokal, susu kental manis, serta udang basah relatif tidak mengalami fluktuasi signifikan.

2. Beberapa komoditas pangan menunjukkan kenaikan harga cukup tajam, terutama pada November-Desember 2025:

- Daging ayam ras meningkat dari Rp.35.000/kg pada Oktober menjadi Rp.44.000/kg di Desember, dipicu peningkatan permintaan HBKN Nataru dan kegiatan MBG
- Telur ayam negeri naik signifikan dari kisaran Rp.27.000 - 28.500/kg menjadi Rp.35.000 - Rp.36.000/kg, disebabkan oleh permintaan HBKN Nataru dan kegiatan MBG.
- Bawang merah lokal meningkat dari Rp.40.000/kg menjadi Rp.55.000/kg, dan bawang putih impor naik hingga Rp.40.000/kg, komoditas ini tergantung pasokan dari luar
- Kacang tanah dan kacang hijau menunjukkan kenaikan harga memasuki bulan November-Desember, masing-masing mencapai Rp48.000/kg dan Rp30.000/kg.
- Daging babi mengalami kenaikan bertahap hingga mencapai Rp85.000-90.000/kg di akhir Desember.

3. Komoditas Berfluktuasi dan Menurun

- Cabai merah keriting dan cabai rawit merah mengalami fluktuasi tajam/menurun.
- Tomat justru mengalami penurunan signifikan hingga Rp4.000/kg pada Desember, sehingga memberikan kontribusi deflasi terbatas pada kelompok sayuran.

4. Dampak terhadap Inflasi Daerah

- Kenaikan harga pada ayam, telur, bawang, kacang-kacangan, dan daging babi berpotensi mendorong inflasi kelompok makanan
- Stabilitas harga beras, minyak goreng, dan gula, serta penurunan harga cabai dan tomat membantu menahan laju inflasi agar tetap terkendali.
- Secara keseluruhan, Perkembangan Harga Triwulan IV 2025 diperkirakan terjadi karena tekanan utama berasal dari faktor musiman Nataru.

5. Risiko Inflasi ke Depan

Beberapa risiko yang perlu diwaspadai ke depan antara lain:

1. Pasokan pangan akibat cuaca ekstrem yang memengaruhi produksi hortikultura (cabai, bawang, tomat).
2. Peningkatan permintaan musiman pasca-Nataru dan momentum awal tahun.
3. Gangguan distribusi dan biaya logistik, terutama pada komoditas bawang putih dan bawang merah.

Triwulan IV Tahun 2025 ditandai dengan kondisi inflasi daerah yang masih terkendali, meskipun terdapat tekanan harga pada komoditas pangan tertentu.

Diperlukan penguatan langkah antisipatif TPID, seperti pengawasan distribusi, operasi pasar, dan penguatan pasokan antar daerah, guna menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat ke depan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi

Kota Tomohon Triwulan IV Tahun 2025

1. Tekanan Inflasi dari Kelompok Volatile Food

Permasalahan utama pengendalian inflasi pada Triwulan IV Tahun 2025 bersumber dari kenaikan harga komoditas pangan bergejolak, khususnya:

- Daging ayam ras dan telur ayam, yang mengalami kenaikan signifikan menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru akibat peningkatan permintaan.
 - Bawang merah, bawang putih, dan cabai, yang menunjukkan fluktuasi dan kenaikan harga dipengaruhi faktor musim dan pasokan.
- Kondisi ini menunjukkan bahwa inflasi daerah masih rentan terhadap faktor musiman dan gangguan pasokan pangan.

2. Ketergantungan Pasokan dari Luar Daerah

Sebagian komoditas strategis seperti beras, bawang putih, Bawang merah, daging ayam, dan beberapa komoditas hortikultura, masih sangat bergantung pada pasokan dari luar daerah. Ketergantungan ini meningkatkan risiko:

- Keterlambatan distribusi,
- Kenaikan biaya logistik,
- Gangguan pasokan di daerah sentra produksi.

3. Fluktuasi Produksi Akibat Faktor Cuaca

Perubahan cuaca dan curah hujan yang tinggi pada akhir tahun berpengaruh terhadap:

- Produksi hortikultura lokal (cabai, bawang, tomat),
- Kualitas dan kuantitas pasokan, yang memicu fluktuasi harga harian dan mingguan.

4. Ekspektasi Inflasi Masyarakat

Menjelang akhir tahun, ekspektasi masyarakat terhadap kenaikan harga cenderung meningkat. Hal ini berpotensi:

- Mendorong penyesuaian harga lebih awal oleh pedagang,
- Memperkuat tekanan inflasi meskipun pasokan relatif tersedia.

5. Keterbatasan Intervensi Pasar Secara Berkelanjutan

Kegiatan stabilisasi seperti operasi pasar Gerakan Pangan Murah dan Sidak Pasar masih bersifat temporer dan belum sepenuhnya mampu meredam fluktuasi harga pada komoditas tertentu yang sangat sensitif terhadap musim dan pasokan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Kota Tomohon Triwulan IV Tahun 2025

1. Melaksanakan Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Tomohon Triwulan IV Tahun 2025 dalam menjaga ketersediaan pasokan dan Keterjangkauan Harga komoditi Pangan jelang HBKN (Nataru)

2. Pemantauan dan Evaluasi Perkembangan Harga, Pemerintah Kota Tomohon melalui TPID secara rutin melaksanakan:

- Pemantauan harga harian dan mingguan komoditas pangan strategis di pasar tradisional dan lokasi penjualan utama.
- Rapat koordinasi TPID Triwulan IV untuk mengevaluasi perkembangan harga, pasokan, serta potensi risiko inflasi menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru.
- Pelaksanaan Kegiatan High Level Meeting TPID bekerjasama dengan Bank Indonesia untuk mengevaluasi perkembangan harga selama tahun berjalan termasuk kebijakan program kegiatan sebagai langkah kongkrit yang telah dan akan dilaksanakan untuk pengendalian inflasi
- Pelaksanaan Capacity Building bagi TPID Kota Tomohon untuk:
 - Penguatan koordinasi dan sinergi lintas sektor
 - Penyusunan Program pengendalian Inflasi yang lebih tepat dan terukur dan berkelanjutan sesuai roadmap TPID
 - Mempersiapkan kesiapsiagaan TPID dalam merespons cepat potensi kenaikan harga menjelang HBKN Nataru
 - Peningkatan kinerja TPID

3. Pelaksanaan Sidak Pasar dan Pengawasan Distribusi

Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan ketersediaan barang, TPID Kota Tomohon melaksanakan:

- Inspeksi mendadak (sidak) pasar yang dilaksanakan oleh **WALIKOTA, WAKIL WALIKOTA** dan **FORKOPIMDA** serta anggota TPID guna memastikan ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, serta mencegah praktik penimbunan
- Pelaksanaan sidak BBM bersubsidi dan LPG bersubsidi oleh **WALIKOTA, WAKIL WALIKOTA** dan **FORKOPIMDA** serta anggota TPID untuk menjaga stabilitas harga, mencegah peyalahgunaan dan penyelewengan subsidi, menjamin ketersediaan dan kelancaran distribusi supaya tidak mendorong kenaikan harga barang dan jasa
- Inspeksi Mendadak alat ukur di Pasar Wilken oleh **WALIKOTA, WAKIL WALIKOTA** dan **FORKOPIMDA** serta anggota TPID untuk menjamin keakuratan takaran dan timbangan dan mencegah inflasi semu (hidden inflation) yang membuat harga menjadi lebih mahal meskipun harga nominal tidak naik yang disebabkan oleh ketidak sesuaian takaran
- Pengawasan terhadap rantai distribusi pangan, yang mengalami kenaikan harga signifikan seperti ayam, telur, bawang, dan cabai.

4. Gerakan Pangan Murah

Sebagai upaya menekan lonjakan harga menjelang Nataru, Pemerintah Kota Tomohon:

- Menyelenggarakan Gerakan Pangan Murah diseluruh wilayah kecamatan di Kota Tomohon bekerja sama dengan instansi terkait dan pelaku usaha untuk komoditas utama

penyumbang inflasi, seperti beras, minyak goreng, gula pasir, dan telur.

- Gerakan Pangan Murah yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara untuk komoditas beras, minyak goreng, tepung, telur, bawang merah dan bawang putih
- Mengarahkan kegiatan pasar murah ke wilayah padat penduduk

5. Pengembangan UMKM sebagai strategi penguatan ekonomi lokal dengan konsep pembentukan Kawasan kuliner di Lokasi Menara Alfa Omega yang juga dapat menciptakan lapangan kerja dan menjadi destinasi wisata kuliner baru

6. Pengamanan Pasokan dan Kelancaran Distribusi , TPID Kota Tomohon melakukan langkah-langkah

Koordinasi lintas daerah untuk menjamin kelancaran pasokan komoditas dari daerah sentra produksi, seperti: Parigi Moutong, Kab, Sidrap dan Kab. Bolaang Mongondow **sebagai tindak lanjut dari Penandatanganan KAD G to G**

7. Penguatan Komunikasi Publik dan Manajemen Ekspektasi , Untuk menjaga stabilitas ekspektasi inflasi masyarakat, dilakukan:

- Himbauan oleh **WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA** pada beberapa kegiatan pemerintah kota kepada masyarakat agar berbelanja secara bijak dan tidak melakukan pembelian berlebihan terutama menjelang HBKN Nataru
- Edukasi terkait ketersediaan stok pangan untuk mencegah kepanikan pasar.

8. Sinergi dan Koordinasi Antar Pemangku Kepentingan, Pengendalian inflasi dilaksanakan melalui:

- Penguatan koordinasi antara Pemerintah Daerah, Bank Indonesia, Bulog, aparat pengawasan, dan pelaku usaha.
- Sinkronisasi kebijakan pusat dan daerah dalam pengendalian inflasi, khususnya menjelang HBKN.

9. Dukungan terhadap Produksi dan Ketahanan Pangan Lokal Sebagai langkah jangka menengah, Pemerintah Kota Tomohon:

- Mendorong pemanfaatan produksi pangan lokal, khususnya hortikultura.
- Mendukung kegiatan yang memperkuat ketahanan pangan daerah guna mengurangi ketergantungan pasokan dari luar daerah.

10. Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon melaksanakan Program Pelayanan Traktor Gratis dengan volume 44.00 Ha ; Bantuan benih Padi untuk lahan 187,68 Ha ; Bantuan Benih Jagung untuk 158,53 Ha ; dan Bantuan Alat Tanam jagung sebanyak 10 unit.

11. Pengembangan **UMKM “PATUA”** (*Petani Unggulan Sulawesi Utara*) melalui Program Binaan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Utara. Kota Tomohon memiliki 6 (enam) PATUA yang berkontribusi dalam penguatan Ketahanan Pangan : peningkatan produktifitas petani, stabilitas pasokan pangan strategis dan harga pangan stabil ,dengan komoditas strategis

berupa Cabai, Tomat dan kopi.

12. Peningkatan produksi dengan optimalisasi lahan, serta perluasan areal lahan pertanian untuk peningkatan produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura.

13. Intensifikasi pertanian melalui pemberian bantuan sarana produksi pertanian berupa benih dan pupuk.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kota Tomohon pada Triwulan IV Tahun 2025 difokuskan pada stabilisasi harga pangan strategis, pengamanan pasokan menjelang HBKN, serta pengendalian ekspektasi inflasi masyarakat. Sinergi TPID yang kuat menjadi kunci dalam menjaga inflasi daerah tetap terkendali dan daya beli masyarakat tetap terjaga.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berikut Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Tomohon pada Triwulan IV Tahun 2025:

1. Capaian Utama

Secara umum, pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kota Tomohon pada Triwulan IV Tahun 2025 berjalan cukup efektif. Hal ini tercermin dari:

- Stabilitasnya harga komoditas pangan utama seperti beras, gula pasir, minyak goreng, tepung terigu, garam, dan ikan laut.
- Ketersediaan pasokan barang kebutuhan pokok yang relatif terjaga meskipun terjadi peningkatan permintaan menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru.
- Tidak terjadinya lonjakan harga secara menyeluruh, sehingga tekanan inflasi masih dapat dikendalikan pada level moderat.

2. Efektivitas Intervensi TPID

Kebijakan TPID menunjukkan efektivitas pada beberapa aspek:

- Pemantauan harga dan sidak pasar mampu mengidentifikasi lebih awal komoditas yang berpotensi mengalami kenaikan harga.
- Gerakan Pangan Murah berkontribusi dalam menjaga keterjangkauan harga bagi masyarakat, khususnya pada komoditas strategis.
- Koordinasi lintas sektor berjalan baik dalam mengamankan pasokan dan distribusi menjelang periode permintaan tinggi.

3. Kendala dan Keterbatasan

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian:

- Fluktuasi harga komoditas volatile food (ayam, telur, bawang, cabai) belum sepenuhnya dapat diredam.
- Ketergantungan pasokan dari luar daerah menyebabkan harga sensitif terhadap gangguan distribusi dan biaya logistik.

Intervensi pasar bersifat temporer, sehingga dampaknya terhadap stabilitas harga jangka menengah masih terbatas.

- Pengaruh faktor cuaca terhadap produksi hortikultura lokal belum dapat diantisipasi secara optimal.

4. Dampak terhadap Inflasi Daerah

Kebijakan pengendalian inflasi memberikan dampak positif dengan:

- Menahan laju inflasi agar tetap terkendali meskipun terjadi tekanan musiman.
- Menjaga daya beli masyarakat, terutama pada kelompok barang kebutuhan pokok.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Kota Tomohon Triwulan IV Tahun 2025

1. Penguatan Pengamanan Pasokan Pangan

- Memastikan ketersediaan stok pangan strategis (beras, gula, minyak goreng, telur, ayam) menjelang dan selama HBKN Natal dan Tahun Baru.
- Memperkuat koordinasi dengan daerah pemasok dan distributor utama untuk menjamin kelancaran pasokan.
- Optimalisasi peran Bulog dan pelaku usaha pangan dalam menjaga kecukupan stok.

2. Stabilisasi Harga Komoditas Volatile Food

- Arahan dari **WAKIL WALIKOTA TOMOHON** sebagai ketua satgas MBG untuk mengurangi ketergantungan/penggunaan pada telur dan daging ayam pada menu MBG menjelang HBKN NATARU
- Memprioritaskan pengendalian harga pada komoditas penyumbang inflasi utama seperti ayam ras, telur ayam, cabai, bawang merah dan bawang putih.
- Melaksanakan operasi pasar dan pasar murah secara terarah di lokasi yang mengalami kenaikan harga signifikan.
- Mengintensifkan sidak pasar guna mencegah penimbunan dan praktek harga yang tidak wajar.

3. Penguatan Kelancaran Distribusi

- Menjaga kelancaran distribusi pangan, khususnya pada periode peningkatan aktivitas logistik akhir tahun.
- Mengantisipasi hambatan distribusi akibat cuaca ekstrem dan kepadatan arus barang.
- Memperkuat pengawasan terhadap rantai distribusi dan biaya angkut.

4. Pengendalian Ekspektasi Inflasi Masyarakat

- Meningkatkan komunikasi publik terkait ketersediaan pangan dan kondisi harga.
- Mengimbau masyarakat agar berbelanja secara bijak dan tidak melakukan pembelian berlebihan.
- Menyampaikan informasi harga secara transparan untuk mencegah kepanikan pasar.
- Himbauan untuk melaksanakan penanaman tanaman cepat panen di pekarangan dan
-

lahan kosong khusus komoditi tomat dan cabe

5. Penguatan Koordinasi dan Respons Cepat TPID

- Mengintensifkan rapat koordinasi TPID
- Menyiapkan langkah respons cepat apabila terjadi lonjakan harga pada komoditas tertentu.
- Memastikan seluruh perangkat daerah terkait berperan aktif sesuai tugas dan fungsi.

6. Dukungan terhadap Produksi Pangan Lokal

- Mendorong pemanfaatan produksi pangan lokal, khususnya komoditas hortikultura.
- Mendukung kegiatan yang dapat meningkatkan pasokan jangka pendek, seperti panen cepat dan distribusi langsung ke pasar.
- Mempertegas Perda Tata Ruang tentang Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) agar tidak terjadi alih fungsi lahan pertanian.

Penutup

- Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi Kota Tomohon pada Triwulan IV Tahun 2025 difokuskan pada stabilisasi harga pangan strategis, pengamanan pasokan menjelang HBKN, serta pengendalian ekspektasi inflasi masyarakat. Pelaksanaan kebijakan yang tepat sasaran dan sinergis diharapkan mampu menjaga inflasi daerah tetap terkendali dan daya beli masyarakat terjaga.
- Diharapkan rekomendasi TPID Triwulan IV dapat dilaksanakan oleh OPD dan stakeholder terkait dan menjadi acuan perencanaan Program Pengendalian Inflasi selanjutnya dan memperkuat kinerja TPID Kota Tomohon